

Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar: Penguatan Kompetensi Guru pada Satuan PAUD di Kabupaten Belu

Efraim Samuel Nalle*, Anita A. Hege Udju, Kaleb Lelo, Retno J. K. Lopo, Fredericksen V. Amseke, dan Yulmi Elisabeth Manno

PKAUD, FKIPK, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

*efrainnalle@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Institut Agama Kristen Negeri Kupang memiliki tujuan yaitu orang tua mengetahui pentingnya mempersiapkan anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar, mengetahui perkembangan anak usia dini khususnya anak usia 5–6 tahun di satuan PAUD Kabupaten Belu, dan Guru mengetahui metode stimulasi perkembangan anak usia dini untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar. Sasaran pelaksanaan kegiatan yaitu orang tua dan guru PAUD Balido Abadi, PAUD Husar Binan Tubatan, PAUD Maria Bunda P. Abadi, PAUD Oan Halituku, PAUD Ernesti, PAUD Ferik Katuas Lidak, PAUD Harapan Bangsa, dan PAUD Olivia, yang mana kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 sampai 2 Juni tahun 2022 dengan jumlah 49 orang tua dan 25 guru PAUD yang bertempat di PAUD Oan Halituku, Desa Haekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Metode kegiatan berupa sosialisasi, tes kesiapan anak masuk sekolah dasar, pelatihan dan penguatan. Hasil tes kesiapan anak menyatakan anak cukup berkembang pada perkembangan akademik, berpikir dasar, sosial emosional dan disiplin. Untuk perkembangan fisik, motorik, berkomunikasi, moral dan agama berkembang secara baik. Dari hasil tes tersebut tim PkM memberikan pelatihan dan penguatan penggunaan metode-metode yang dapat menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini kepada guru.

Kata Kunci: Anak; Guru; Kesiapan; PAUD

Abstract: *Community service has been done by a team of lecturers and students of the Early Childhood Christian Education Study Program, IAKN Kupang has a goal for parents to know the importance of preparing for early childhood before entering elementary school, knowing the development of early childhood, especially children aged 5-6 years in the Belu Regency PAUD, and teachers know the simulation methods for early childhood development to prepare children for elementary school. The targets are parents and teachers of PAUD Balido Abadi, PAUD Husar Binan Tubatan, PAUD Maria Bunda P. Abadi, PAUD Oan Halituku, PAUD Ernesti, PAUD Ferik Katuas Lidak, PAUD Harapan Bangsa, and PAUD Olivia, which activities were carried out on May 30, 2022, to June 2, 2022, with a total of 49 parents and 25 PAUD teachers located at PAUD Oan Halituku, Haekasa Village, West Tasifeto District, Belu Regency, East Nusa Tenggara. The method is socialization, tests for children's readiness to enter elementary school, training, and strengthening. The child's readiness test results indicate that the child is quite developed in academic development, basic thinking, social-emotional, and discipline. Physical, motoric, communication, moral and religious development are well developed. From the test results, the PKM team provides training and strengthens the use of methods that can stimulate the six aspects of early childhood development for teachers.*

Keywords: *Children; Teachers; Readiness; The Early Childhood*

Received: 7 Agustus 2022 **Accepted:** 2 November 2022 **Published:** 3 Desember 2022
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6124>

How to cite: Nalle, E. S., Udju, A. A. H., Lelo, K., Lopo, R. J. K., Amseke, F. V., & Manno, Y. E. (2022). Kesiapan anak masuk sekolah dasar: penguatan kompetensi guru pada satuan paud di kabupaten belu. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1232-1239.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia serta memiliki peran dalam memberikan pembinaan anak sejak usia dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental anak (Rinayati et al., 2021). Sebagaimana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Purnomo et al., 2018).

Mempersiapkan anak masuk sekolah lanjutan sangatlah penting hal ini dikarenakan kesiapan anak-anak pada saat masuk sekolah merupakan prediktor signifikan dari keberhasilan akademis di seluruh kelas sekolah dasar (Faqumala et al., 2020). Domain yang dibutuhkan anak untuk dapat masuk sekolah dasar meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni. Guru PAUD sebagai Pendidikan, fasilitator, motivator, model perilaku pengamat, pendamai dan pengasuh, diwajibkan mampu menguasai seluruh domain tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak guru PAUD yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (Wahyuni et al., 2022) dan atau sarjana namun bukan sarjana yang memiliki keahlian dalam Menstimulasi

dan Deteksi Dini Perkembangan anak, serta masih kurangnya kesadaran orang tua untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar melalui PAUD.. Hal ini juga terjadi pada PAUD yang ada di kabupaten Belu dimanah dari hasil survei sebelum PKM di PAUD Balido Abadi, PAUD Husar Binan Tubatan, PAUD Maria Bunda P. Abadi, PAUD Oan Halituku, PAUD Ernesti, PAUD Ferik Katuas Lidak, PAUD Harapan Bangsa, dan PAUD Olivia, rata-rata guru memiliki tingkat Pendidikan terakhir SMA, hanya terdapat 1 guru yang bergelar sarjana keperawatan. Selain itu pengelola PAUD juga mengatakan minat orang tua untuk memasukkan anak mereka ke PAUD sangat rendah, mereka lebih cenderung langsung memasukkan anak mereka ke sekolah dasar.

Hasil dari survei ini terlihat masyarakat perlu diberikan pemahaman pentingnya kesiapan anak masuk sekolah dasar dan guru memerlukan pelatihan/penguatan tentang metode stimulasi perkembangan anak sehingga mereka dapat menjadi guru yang profesional dan menjadi teladan bagi para peserta didik (Wahyuni et al., 2022). Menyelesaikan persoalan yang dihadapi satuan PAUD di kabupaten Belu, TIM PkM berinisiatif membuat sosialisasi bagi orang tua mengenai pentingnya PAUD bagi anak usia dini dan melaksanakan pelatihan/penguatan penggunaan metode-metode stimulasi perkembangan anak usia dini, dengan tujuan orang tua dapat memahami pentingnya mempersiapkan anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar, dan meningkatkan kompetensi guru dengan mengetahui metode stimulasi perkembangan anak usia dini

untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan selama 3 hari yaitu 30-31 Mei 2022 dan dilanjutkan pada 02 Juni 2022. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di aula PAUD Oan Halituku, Desa Haekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 49 orang tua dan 25 orang guru yang berasal dari PAUD Balido Abadi, PAUD Husar Binan Tubatan, PAUD Maria Bunda P. Abadi, PAUD Oan Halituku, PAUD Ernesti, PAUD Ferik Katuas Lidak, PAUD Harapan Bangsa, dan PAUD Olivia. Metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan kegiatan diskusi dan *sharing* dengan pihak lembaga PAUD sebagai mitra.

Kegiatan ini merupakan tahap awal mengetahui masalah yang dialami oleh lembaga PAUD khususnya deteksi dini stimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun sebagai persiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Persiapan bahan materi dan alat penunjang kegiatan pengabdian berupa instrumen deteksi dini enam aspek perkembangan anak usia dini dan metode pengembangan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi dengan teknik ceramah untuk membantu guru dan orang tua memahami pentingnya kesiapan anak usia dini masuk sekolah Dasar dan memahami enam aspek perkembangan anak (perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, moral agama dan seni) dan metode untuk menstimulasi perkembangan anak. Deteksi Dini Kesiapan anak usia dini usia 5-6 tahun masuk sekolah dasar. Memberi pelatihan dan penguatan kepada guru

PAUD dengan menggunakan metode ceramah, praktik dan instruksi kerja

HASIL DAN PEMBEHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan dimulai dengan registrasi peserta, selanjutnya kegiatan dibuka oleh kepala desa Haekasa. Setelah selesai acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pertama sosialisasi pentingnya Pendidikan anak usia dini yang dibawakan oleh Fredericksen V. Amseke, M.Si dan dimoderatori oleh Retno J K Lopo, M.Pd (Gambar 1). Sosialisasi ini membahas tentang Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tujuan PAUD yang meliputi Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, Mengurangi angka tinggal kelas oleh anak, Mengurangi angka putus Sekolah (DO), Mempercepat pencapaian Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, Meningkatkan Mutu Pendidikan, Mengurangi angka buta huruf muda, Memperbaiki derajat kesehatan & gizi anak usia dini dan Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Patmonodewo & Soemiarti 2003). Selanjutnya dalam sosialisasi juga membahas Ruang Lingkup PAUD, Landasan Filosofis PAUD, Prinsip-prinsip Pendekatan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi Awal

Setelah selesai materi sesi pertama, pada pukul 12.00 WITA- 13.00 WITA

para peserta beristirahat untuk makan siang bersama. Selanjutnya pukul 13.00 WITA-15.00 WITA dilaksanakan tes Deteksi Dini Kesiapan Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Masuk Sekolah Dasar dengan cara orang tua mengisi instrumen perkembangan anak (Gambar 2) yang dipandu oleh tim PkM dengan hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 1.



Gambar 2 Pengisian Instrumen

Tabel 1 Perkembangan Anak (Hasil Analisis Instrumen)

No	Aspek	Poin	Perkembangan
1	Akademik	24,95	Cukup Berkembang
2	Berpikir Dasar	28,57	Cukup Berkembang
3	Sosial Emosional	27,87	Cukup Berkembang
4	Fisik dan Motorik	33,80	Berkembang Baik
5	Disiplin Diri	26,75	Cukup Berkembang
6	Berkomunikasi	29,05	Berkembang Baik
7	Moral dan Agama	33,98	Berkembang Baik

Perkembangan anak pada Tabel 1, pada aspek akademik memiliki poin 24,95, aspek berpikir dasar mendapat poin 28,57, aspek sosial emosional mempunyai poin 27,87 dan aspek disiplin diri memiliki poin 26,75 yang mana jika dilihat dari tabel 2 anak memiliki tingkat perkembangan cukup berkembang. Dilain sisi aspek perkembangan Fisik, motorik, komunikasi, moral dan agama anak sudah berkembang baik yang dilihat dari tabel 2 tingkat perkembangan anak. Dari hasil tes kesiapan anak ini Tim PkM menjadikan dasar untuk memberikan pelatihan dan penguatan kepada guru PAUD pada hari ke dua. Tingkat perkembangan anak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Perkembangan Anak

Tingkat Perkembangan	Poin
Belum Berkembang	7 - 13
Kurang Berkembang	14 - 20
Cukup Berkembang	21 - 28
Berkembang Baik	29 - 35
Berkembang Sangat Baik	36

Hari kedua, Selasa, 31 Mei 2022 kegiatan difokuskan pada Pelatihan dan penguatan Keterampilan Guru PAUD

Dalam Menstimulasi perkembangan anak. Kegiatan hari ke 2 ini dibuka oleh MC pada pukul 08.00 WITA. Pada pukul 08.15 WITA-09.45 WITA diberikan pelatihan/ penguatan Aspek Kognitif yang dibawakan oleh Retno J K Lopo, M.Pd. Materi sesi I pada hari ke dua ini diberikan dalam bentuk pelatihan membahas tentang stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Bentuk stimulasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pengembangan Kognitif

Pada pemaparan materi disampaikan bahwa kemampuan kognitif adalah sebuah proses mekanisme genetis biologis perkembangan sistem saraf. Semakin bertambah usia, susunan sel sarafnya semakin kompleks sehingga kemampuannya pun turut meningkat

(Piaget. J 2002) sehingga kemampuan kognitif sangat penting untuk perkembangan (Erwani 2017). Dalam pemaparan juga disampaikan Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget dan juga beberapa permainan yang dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak seperti belajar berhitung, bermain puzzel, bermain musik dan menyanyi, papan berhitung, bermain mengenal warna, bermain huruf dan membentuk geometri. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Membentuk Geometri

Pada pukul 09.45 WITA-11.15 WITA dilanjutkan dengan materi sesi ke II yaitu Pelatihan/penguatan Aspek Fisik Motorik yang dibawakan oleh Anita A. Hege Udju, M. Pd. Materi yang dipaparkan pada sesi ini antara lain hakikat perkembangan, istilah dalam studi perkembangan, pengertian perkembangan motorik, tahap-tahap perkembangan motorik, prinsip perkembangan motorik, perkembangan motorik. Setelah itu dilanjutkan dengan melatih guru permainan yang dapat menstimulus motorik halus dan motorik kasar anak yang meliputi meronce, menggunting dan menempel yang dapat melatih motorik halus dan motorik kasar anak pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5 Melatih Motorik Kasar



Gambar 6 Melatih Motorik Halus

Pada pukul 12.00 WITA-13.30 WITA materi dilanjutkan dengan sesi ke III dengan judul Penguatan Aspek Nilai Moral dan Agama (Gambar 7) yang dibawakan oleh Kaleb Lelo, M. Pd. Materi yang disampaikan pada kesempatan ini berkenaan dengan Penguatan nilai-nilai agama dan moral sejak masa usia dini. Disampaikan bahwa penguatan ini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya (Abidin *et al.* 2021). Pada kesempatan ini juga dipaparkan tingkatan dalam perkembangan agama anak, standar tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 Tahun, dan strategi membentuk dan mempersiapkan anak mencapai kematangan spiritualitas dan moral.



Gambar 7 Pengembangan Nilai Moral dan Agama

Pada pukul 13.30 WITA-15.00 WITA dilanjutkan dengan materi sesi ke III dengan materi tentang Pelatihan/penguatan Aspek Bahasa yang dibawakan oleh Efraim Samuel Nalle, M.Pd. Materi yang dipaparkan berkaitan dengan stimulasi perkembangan bahasa

anak usia dini dengan metode montessori. Tujuan penyampaian materi ini untuk mempersiapkan anak dapat membaca dan menulis dilakukan dengan menggunakan metode Montessori, esensi metode ini yaitu Pikiran yang mudah menyerap, periode sensitif, belajar atas kemauan anak, tahap perkembangan anak dan anak terdorong untuk mandiri (Suvidian 2017) dimanah dalam menggunakan metode Montessori guru harus tahu siklus kerja anak, tahap presentasi dan pelaksanaan aktivitas serta memahami panduan mengenalkan konsep baru yang dikembangkan metode ini. Montessori mengembangkan kegiatan bermain untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, yang juga telah digunakan dalam pelatihan kepada guru-guru PAUD di kabupaten Belu dalam rangka PkM Program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

Kegiatan bermain yang dikembangkan meliputi Kartu Huruf berpasir dengan manfaat membangun ingatan visual terhadap simbol, cetakan untuk desain dengan manfaat untuk mempersiapkan anak memegang alat tulis untuk menulis, huruf berpindah dengan manfaat mempersiapkan membentuk kata dan kalimat dan anak mengenal bunyi huruf, objek dan huruf berpindah dengan tujuan mempersiapkan baca tulis, objek dan kartu kata mempersiapkan anak membaca (Savitri 2019). Dokumentasi kegiatan bermain dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8 Membuat Kartu Huruf Berpasir



Gambar 9 Membuat Media Cetak Untuk Desain

Pada hari ketiga yakni Kamis, 02 Juni 2022 kegiatan dibuka pada pukul 08.00 WITA-08.10 WITA. Selanjutnya pada pukul 08.05 WITA- 09.40 WITA diberikan materi sesi I pada hari ketiga ini yang dibawakan oleh Fredericksen V. Amseke, M.Si dengan judul Pelatihan/penguatan Aspek Sosial Emosional. Dalam penyampaian materi dipaparkan tentang pengertian perkembangan sosial emosional, indikator perkembangan sosial emosional yang terdiri dari Ekspresi Emosi, Regulasi Emosi, Pengetahuan Emosi (Rukmana 2017), teori tahapan perkembangan sosial emosional yang meliputi *Trust vs Mistrust*, Otonomi (*Autonomy*) VS Malu dan Ragu-Ragu (*Shame And Doubt*), Inisiatif (*Initiative*) vs Rasa Bersalah (*Guilt*) *Industry vs inferiority* (Erikson 2010), serta strategi mendorong hubungan positif antara orang tua dan anak. Dokumentasi ini dapat dilihat pada Gambar 10 dan 11.



Gambar 10 Ekspresi Emosi



Gambar 11 Ekspresi Emosi

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan pemahaman dan kesadaran kepada orang tua mengenai pentingnya PAUD. Tujuannya yaitu untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dengan pemberian stimulus melalui PAUD untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak. Agar mereka memiliki kesiapan untuk masuk ke sekolah dasar hal ini terlihat dari antusiasme dan pernyataan orang tua dalam sosialisasi. Selanjutnya, dengan kegiatan penguatan dan pelatihan keterampilan guru PAUD, dengan pemberian berbagai metode pembelajaran dan pembuatan alat permainan yang dapat menstimulasi enam aspek perkembangan anak yang diberikan oleh pemateri dapat membuat guru mampu mempersiapkan anak usia dini masuk ke sekolah dasar.

Pemberian pelatihan dan pengembangan didasarkan pada hasil tes kesiapan anak masuk sekolah dasar yang menyatakan anak cukup berkembang pada aspek akademik, aspek berpikir dasar, aspek sosial emosional dan aspek disiplin sedangkan aspek Fisik, motorik, komunikasi, moral dan agama, anak sudah berkembang baik. Beberapa peserta mewakili masing-masing PUAD yang diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan mengenai kegiatan ini dan mereka mengatakan bahwa pelatihan dan penguatan yang diberikan sangat bermanfaat bagi

pengembangan di Satuan lembaga PAUD mereka. Mereka berharap kegiatan ini bisa dilaksanakan lagi pada kesempatan berikut, karena tidak pernah ada kegiatan seperti ini sebelumnya di lembaga mereka yang terletak jauh dari Kota Atambua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, L. A. M., Yaqutunnafis, L., Muslim, B., Idrus, A. A., Ilhamdi, L., & Husain, P. (2021). Revitalisasi moral generasi muda dan penekanan angka pernikahan dini melalui sosialisasi penguatan nilai-nilai agama dan budaya di desa bagik payung timur, lombok timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Erikson, H. E. (2010). *Childhood and society*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erwani, E. (2017). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui modifikasi pembelajaran sentra di ra nurul ida kecamatan gebang kabupaten langkat. *Jurnal PGSD UNIMED*, 1(1), 86–92.
- Faqumala, F., Anisa, D., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Pekalongan: NEM - Anggota IKAPI.
- Patmonodewo, P., & Soemiarti, S. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat perkembangan kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Purnomo, P., Bambang, H., Martono, B., & Widayati, W. (2018). Pemberdayaan guru pos paud terpadu (ppt) kuncup ceria rw v kelurahan wonokromo, surabaya tentang pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan. Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surabaya.
- Rinayati, R., Erawati, A. D., Wahyuning, S., & Harsono, H. (2021). Peningkatan keterampilan guru paud dalam menstimulasi dan deteksi dini perkembangan balita. *E-*

- Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12(1), 25–31.
- Rukmana, I. (2017). Hubungan kecakapan emosi dengan kemandirian anak prasekolah di mulyorejo malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Savitri, I. M. (2019). *Aktivitas montessori (stimulasi indra dan bahasa)*. 1st ed. edited by F. N. Aulia. Jakarta: Cika Aksara.
- Suvidian, E. (2017). Esensi metode montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 3(1).
- Wahyuni, W., Windi, I., Putra, A. A., Utami, D. T., Oktadila, R., Fitriah, R., & Nurfitriah, N. (2022). Peningkatan soft skill guru pendidikan anak usia dini. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 364–69.